

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Beternak burung kicauan seperti *Lovebird* (*Agapornis*) saat ini semakin dilirik oleh para penghobi burung kicauan diberbagai daerah. Meroketnya harga jual *Lovebird* juga menjadi pemicu para penangkar untuk mengembangkannya secara maksimal. *Lovebird* juga menjadi topik yang saat ini sedang *trend* diperbincangkan dalam forum-forum *offline* maupun forum-forum *online* di internet. Faktor kepopuleran inilah yang menyebabkan harga burung tersebut melonjak. (<http://www.majalahburungpas.com/news-ocehan-hari-ini/love-bird-di-lirik-sebagai-ternak-yang-menguntungkan.html>).

Alasan lain yang membuat para penghobi tertarik untuk beternak *Lovebird* karena burung tersebut memiliki daya tarik tersendiri yaitu faktor dari suara kemudian warna dari tiap-tiap jenisnya beraneka ragam, tingkah laku *Lovebird* yang lucu serta perawatan hariannya yang bisa dikatakan gampang karena *Lovebird* tidak perlu mendapatkan perlakuan khusus seperti burung kicau lainnya. *Lovebird* impor hasil *breeding* dari negara-negara di Eropa memiliki warna bulu yang lebih cerah dibandingkan dengan *Lovebird* hasil *breeding* di Indonesia. Selain itu *Lovebird* impor memiliki suara yang kristal dan bening serta postur tubuh yang besar, sedangkan untuk *Lovebird* hasil *breeding* lokal memiliki postur tubuh yang agak kecil dengan suara khas agak kasar. (<http://471birdfarm.blogspot.com/2012/01/15-tahun-kedepan-breeding-Lovebird.html>)

Namun di lain pihak, perubahan situasi ekonomi global di Negara Indonesia menyebabkan perubahan yang sangat berarti bagi kehidupan masyarakat di Indonesia secara luas. Ini berdampak pada meningkatnya biaya

hidup masyarakat yang berpengaruh pada tuntutan kenaikan pedapatan dari semua sektor usaha masyarakat. Dampaknya untuk sektor industri peternakan adalah kenaikan harga pakan ternak dan faktor-faktor lainnya akan mempengaruhi perkembangan usaha dan efisiensi produksi dari sektor peternakan *Lovebird*. Situasi inilah yang melatarbelakangi pentingnya melakukan analisa kelayakan terhadap usaha peternakan *Lovebird*. Sehingga modal yang diinvestasikan dalam bisnis ini dapat lebih efisien dan pelaksanaan serta *output* yang dihasilkan menjadi efektif.

Peternakan jasa banyak dijadikan sebagai pilihan pekerjaan (*career*) bahkan jasa telah menjadi suatu industri, yang mampu memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional. Di banyak Negara, industri jasa telah berkembang seiring berjalan dengan pertumbuhan ekonomi dan perdagangan internasional. Setiap situasi dan kondisi dapat menjadi ancaman sekaligus peluang bagi kelangsungan hidup peternakan. Dalam keadaan yang seperti ini peternakan harus mampu mengantisipasi ancaman dan dapat memanfaatkan peluang yang tersedia. Seorang manajer dituntut dapat mengambil kebijakan yang tepat dalam menganalisis persaingan yang kompetitif. Persaingan yang kompetitif dapat kita lihat dari munculnya produk atau jasa dari berbagai peternakan yang terus membanjiri pasar yang bersaing merebut segmen pasar. Untuk memenangkan persaingan tersebut peternakan harus mempunyai pangsa pasar yang luas sekaligus mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan. Dalam pemasaran menurut Lamb Hair dan Mc Daniel (2011) adalah sebagai berikut: Suatu proses perencanaan dan manajemen konsep harga, promosi dan distribusi sejumlah ide barang dan jasa untuk menciptakan pertukaran yang mampu memuaskan tujuan individu dan organisasi. Seiring dengan perkembangan jasa yang sangat pesat dan peran pentingnya maka diperlukan upaya pemasaran dan pengelolaan pada jasa secara lebih serius dan profesional. Setiap peternakan

harus mempunyai strategi pemasaran hal ini berperan penting untuk menentukan strategi perusahaan yang akan digunakan oleh peternakan. Strategi tersebut mendukung peternakan dalam perolehan laba, meningkatkan volume penjualan dan mempertahankan kelangsungan hidup peternakan. Munculnya peternakan baru menyebabkan persaingan semakin tajam, sehingga kita harus jeli dalam hal menemukan celah dalam pemasaran.

Kembali lagi ke masalah awal, usaha pengembangan ternak tidak terlepas dari usaha ternak rakyat. Dirjen peternakan (2012) melaporkan bahwa potensi besar pengembangan peternakan Ruminansia di Indonesia hingga saat ini dan kemungkinan di masa mendatang berasal dari peternakan rakyat (skala usaha kecil). Hal ini ditegaskan lagi dengan laporan Dwi Yanto yang menyatakan bahwa 99% peternak dalam negeri dilakukan oleh rakyat. Salah satu upaya pemerintah dalam membangun sektor peternakan adalah upaya untuk mencukupi kebutuhan protein hewani.

Pada akhirnya, upaya ini akan berpengaruh terhadap peningkatan kecerdasan bangsa. Ternak burung *Lovebird* ini pada umumnya sangat baru di kalangan masyarakat sejauh ini, bukan karena daging, bulu atau sebagainya yang diambil melainkan warna, kilauan dan beraneka ragam bentuk yang membuat para kolektor tertarik untuk memeliharanya. Prospek pembangunan peternakan memiliki prospek yang baik di masa depan, karena permintaan akan bahan-bahan yang berasal dari ternak akan terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, pendapatan, dan kesadaran masyarakat untuk mengonsumsi pangan bergizi tinggi sebagai pengaruh dari meningkatnya jumlah penduduk.

Berkaitan dengan hal tersebut, perlu diidentifikasi alternatif pola pengembangan peternakan rakyat yang mempunyai skala usaha yang ekonomis yang mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga yang cukup

memadai. Dalam prespektif ke depan, usaha peternakan rakyat harus mengarah menopang dalam pengembangan agribisnis peternakan, sehingga tidak hanya sebagai usaha sampingan, namun mudah mengarah pada usaha pokok dalam perekonomian keluarga. Dengan kata lain, usaha ternak rakyat diharapkan menjadi sumber pendapatan utama rakyat (peternak paling tidak) dan dapat memberikan kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga peternak, seperti pada kegiatan ekonomi keluarga lainnya dan bahkan mengarah pada usaha peternakan keluarga.

Pada usaha peternakan rakyat biasanya peternak berfungsi sebagai pembuat keputusan yang berusaha mengambil keputusan yang efektif dan efisien dalam menjalankan dan mengelola usaha ternaknya. Karakteristik sosial ekonomi peternak dapat mempengaruhi peternak dalam mengambil keputusan yang dapat memberikan keuntungan bagi usaha ternaknya. Sehingga dari karakteristik sosial ekonomi tersebut nantinya akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh per peternak sehingga perlu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak.

1.2 Rumusan Masalah

Peternakan memiliki tujuan yang utama yakni memperoleh laba yang maksimal. Untuk memperoleh itu diperlukan usaha dari perusahaan yang maksimal. Perusahaan harus mencari strategi yang tepat dengan memperhatikan lingkungan intern dan ekstern perusahaan. Maka dari itu penulis merumuskan masalah dalam penelitian yaitu :

1. Strategi pemasaran apakah yang diterapkan oleh peternak untuk menarik daya beli konsumen?
2. Apa strategi yang diterapkan oleh peternak terhadap faktor SWOT untuk meningkatkan budidaya *Lovebird*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat bertujuan :

1. Untuk mengetahui strategi pemasaran yang diterapkan oleh peternak *Lovebird* untuk menarik daya beli konsumen
2. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh peternak *Lovebird* terhadap faktor SWOT untuk meningkatkan budidaya *Lovebird*

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh selama masa perkuliahan dan memberikan gambaran mengenai sejauh mana kesesuaian antara fakta dan teori yang ada.

2. Bagi peternak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan, pertimbangan, masukan dalam pengembangan usaha peternakan terutama dalam bidang penangkaran burung *Lovebird* dan meningkatkan keberhasilan usaha khususnya dalam menerapkan strategi pemasarannya.

3. Bagi mahasiswa, akademis, dan para pemerhati lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan diskusi, bahan informasi dan referensi bagi mahasiswa.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah penulis hanya mendeskripsikan adanya minat daya beli konsumen terhadap peternakan burung *Lovebird* Bapak Herdi